

TEORI ETIKA LINGKUNGAN HIDUP: ECOSENTRISM

Etika lingkungan hidup adalah refleksi kritis atas norma-norma dan prinsip-prinsip atau moral yang selama ini dikenal dalam komunitas manusia untuk diterapkan secara lebih luas dalam komunitas biotis atau ekologis. Etika lingkungan hidup adalah bagaimana manusia memilih apa yang akan dilakukannya dalam menghadapi pilihan-pilihan moral yang terkait dengan isu lingkungan hidup dan juga apa yang harus diputuskan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berdampak pada lingkungan hidup. Terdapat tiga teori etika lingkungan hidup yaitu:

1. Antroposentrisme
2. Biosentrisme
3. Ecosentrisme

Teori yang akan kita pakai dalam penelitian kami adalah Ecosentrisme. Menurut Wilson M.A Therik, ekosentrisme merupakan kelanjutan dari teori etika biosentrisme. Teori etika biosentrisme menganggap setiap kehidupan dan makhluk hidup mempunyai nilai dan berharga yang melekat pada dirinya sendiri sehingga pantas mendapatkan kepedulian moral (terlepas apakah ia bernilai atau tidak bagi manusia). Sebagai kelanjutan teori biosentrisme, kedua teori ini sebenarnya sama-sama mematahkan pemikiran teori Antroposentrisme yang beranggapan bahwa manusia merupakan pusat dari sistem alam semesta dan membatasi keberlakuan etika hanya pada komunitas manusia saja. Ekosentrisme memperluas etika yang mencakup seluruh komunitas ekologis, baik yang hidup maupun tidak. Secara ekologis, makhluk hidup dan benda-benda abiotis lainnya saling terkait satu sama lain. Salah satu teori versi ekosentrisme ini adalah teori etika lingkungan yang dikenal dengan Deep Ecology.

Deep Ecology

Arne Naess (1913) "The shallow and The deep long range ecological movement". Deep ecology memiliki pemikiran:

1. Manusia dan kepentingannya bukan lagi ukuran bagi segala sesuatu yang lain
manusia bukan lagi pusat dari moral, namun justru memusatkan perhatian kepada semua spesies. Teori ini memusatkan perhatian pada kepentingan jangka panjang yang berarti prinsip moralnya

menyangkut seluruh komunitas ekologis

2. Dirancang sebagai sebuah etika praktis, sebagai sebuah gerakan.
Menurutnya, prinsip-prinsip moral etika lingkungan harus diterjemahkan dalam aksi nyata dan konkret.

*dari berbagai sumber